

LAMPIRAN



Lampiran 1. Formulir Observasi

Fasilitas Sanitasi dan Inventarisasi			
Data Observasi:			
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas terkait air • Fasilitas terkait sanitasi • Fasilitas <i>hygiene</i> 			
Fasilitas terkait air			Catatan
1	Sumber air		
2	Kecukupan air		
3	Kode air layak dan cukup	0. Ya 0. Tidak	
Fasilitas terkait sanitasi			Catatan
1	Jenis toilet	1. Terpisah 2. Tidak terpisah	
2	Toilet laki-laki	Jumlah: Kondisi: 1. Baik/ fungsional 2. Rusak ringan/ fungsional namun tidak selalu 3. Rusak berat/ tidak fungsional	
3	Toilet perempuan	Jumlah: Kondisi: 1. Baik/ fungsional 2. Rusak ringan/ fungsional namun tidak selalu 3. Rusak berat/ tidak fungsional	
4	Kode sekolah memiliki toilet	1. Ya 0. Tidak	
Fasilitas terkait <i>hygiene</i>			Catatan
1	Fasilitas sanitasi memiliki sabun	1. Ya, selalu tersedia 2. Ya, tidak selalu tersedia 3. Tidak tersedia	
2	Fasilitas sanitasi memiliki tong sampah	1. Ya 2. Tidak	

3	Pengelolaan limbah/sampah dari toilet		
Inventarisasi			Catatan
1	Pencatatan fasilitas/inventaris terkait WASH		
Kebijakan/Peraturan/Tata Tertib Sekolah			
Data Observasi:			
<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan WASH dan MKM di sekolah 			
1	Kebijakan/ peraturan/ tata tertib sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Ada Tidak ada 	
2	Kebijakan WASH di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Ada Ada namun tidak diatur dengan detail Tidak Ada 	
3	Kebijakan mengenai MKM di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Ada Ada namun tidak diatur dengan detail Tidak Ada 	
Catatan Lainnya			
			

Lampiran 2. Informed Consent

A. FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPASI ANAK DI BAWAH 18 TAHUN

Saya, _____, menyetujui anak saya yang bernama, _____, untuk berpartisipasi dalam penelitian berjudul Mengungkap Realitas: Penelitian Photovoice Tentang WASH (*Water Sanitation and Hygiene*) dan MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) di SMP dengan Akses Sanitasi Terbatas.

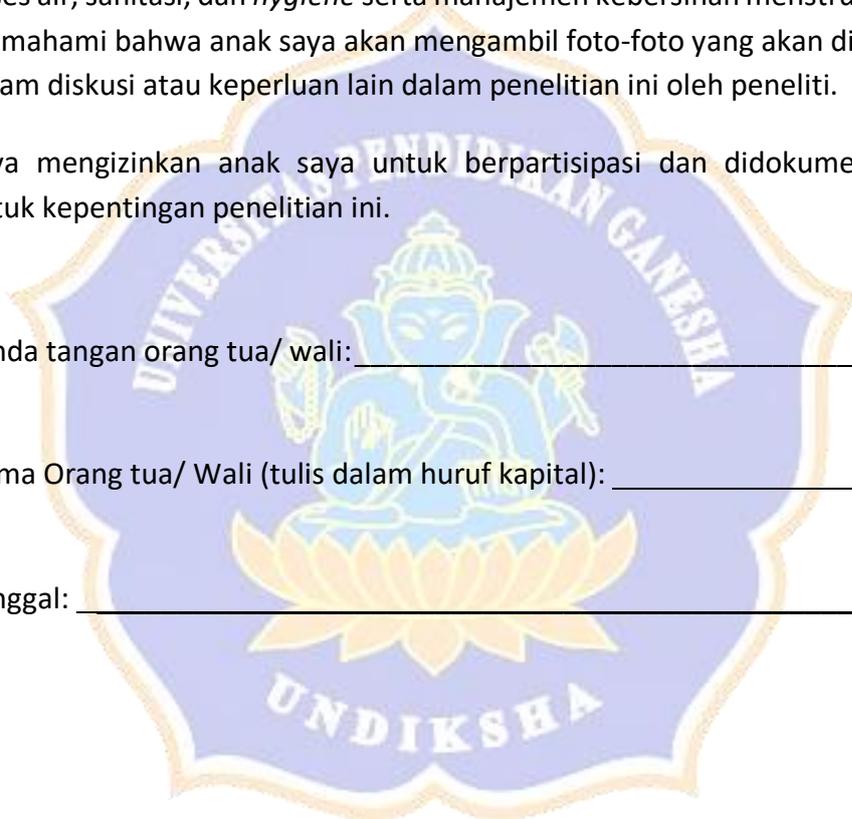
Saya memahami bahwa penelitian ini akan membahas topik-topik seputar akses air, sanitasi, dan *hygiene* serta manajemen kebersihan menstruasi. Saya memahami bahwa anak saya akan mengambil foto-foto yang akan digunakan dalam diskusi atau keperluan lain dalam penelitian ini oleh peneliti.

Saya mengizinkan anak saya untuk berpartisipasi dan didokumentasikan untuk kepentingan penelitian ini.

Tanda tangan orang tua/ wali: _____

Nama Orang tua/ Wali (tuliskan dalam huruf kapital): _____

Tanggal: _____



B. Formulir Persetujuan Pengambilan dan Penggunaan Foto

Photovoice adalah proyek seni komunitas yang menggunakan fotografi untuk menggambarkan kekuatan, kelemahan, dan kesehatan keseluruhan suatu komunitas. Penelitian yang berjudul "Mengungkap Realitas: Penelitian Photovoice Tentang WASH (Air, Sanitasi, dan Kebersihan) dan MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) di SMP dengan Akses Sanitasi Terbatas" berfokus pada topik air, sanitasi, kebersihan, dan Manajemen Kebersihan Menstruasi untuk meningkatkan kesadaran dan membangun diskusi seputar topik tersebut.

Saya, _____, memahami bahwa foto saya atau sesuatu yang berkaitan dengan saya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Saya memberikan izin kepada fotografer dan peneliti untuk mengambil dan menggunakan foto yang dimaksud untuk kepentingan penelitian ini.

Tanda tangan: _____

Nama (Tulis dalam huruf kapital): _____

Tanggal: _____

C. Formulir Persetujuan Publikasi Foto

Photovoice adalah proyek seni komunitas yang menggunakan fotografi untuk menggambarkan kekuatan, kelemahan, dan kesehatan keseluruhan suatu komunitas. Penelitian yang berjudul "Mengungkap Realitas: Penelitian Photovoice Tentang WASH (Air, Sanitasi, dan Kebersihan) dan MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) di SMP dengan Akses Sanitasi Terbatas" berfokus pada topik air, sanitasi, kebersihan, dan Manajemen Kebersihan Menstruasi untuk meningkatkan kesadaran dan membangun diskusi seputar topik tersebut.

Saya, _____, memahami bahwa foto saya atau sesuatu yang berkaitan dengan saya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Saya memberikan izin kepada fotografer dan peneliti untuk memakai foto yang dimaksud untuk kepentingan penelitian ini termasuk publikasi.

Tanda tangan: _____

Nama (Tulis dalam huruf kapital): _____

Tanggal: _____

Lampiran 3. Panduan Wawancara Individu (SHOWED)

1) <i>What do you See here?</i> (Apa yang Anda lihat di sini?)	Peserta akan menjelaskan mengenai apa yang peserta lihat dari objek yang dipotret dalam foto yang diambil
2) <i>What is really Happening here?</i> (Apa yang sebenarnya terjadi di sini?)	Peserta akan menjelaskan mengenai bagaimana fenomena yang sebenarnya terjadi dalam foto yang diambil
3) <i>How does this relate to Our lives?</i> (Bagaimana ini berhubungan dengan kehidupan kita?)	Peserta akan menjelaskan mengenai bagaimana hubungan fenomena/objek yang dipotret dengan kehidupan sehari-hari peserta
4) <i>Why does this situation, concern, or strength exist?</i> (Mengapa situasi, kekhawatiran, atau kekuatan ini ada?)	Peserta akan menjelaskan alasan situasi/kekhawatiran/kekuatan yang dijabarkan sebelumnya bisa timbul
5) <i>What can we Do about it?</i> (Apa yang bisa kita lakukan tentang hal ini?)	Peserta akan menjelaskan mengenai aksi/tindakan yang dapat dilakukan untuk menjawab/merespon fenomena yang dijabarkan

Lampiran 4. Panduan Diskusi Guru

PANDUAN PERTANYAAN FOCUS GROUP DISCUSSION
GURU SMP NEGERI 3 SELEMADEG TIMUR

Nama Peserta:

1. 4.
2. 5.
3. 6.

Waktu Pelaksanaan :
Tempat Pelaksanaan :
Topik : Pengalaman dan strategi peningkatan akses WASH dan MKM di sekolah serta partisipasi siswa dalam kebijakan sekolah
Jalannya wawancara :

Daftar Pertanyaan

Sesi Pengantar	
1	Bagaimana pandangan forum tentang pentingnya WASH dan MKM di lingkungan sekolah?
2	Sejauh mana sekolah ini berhasil mengatasi permasalahan terkait WASH dan MKM?
3	Bagaimana pengalaman guru dalam mengelola atau menghadapi permasalahan WASH di sekolah dengan akses sanitasi terbatas?
4	Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam memberikan akses WASH yang memadai di lingkungan sekolah?
Pengalaman dalam mengakses WASH	
5	Bagaimana pengalaman siswa dan siswi dalam mengakses fasilitas WASH di sekolah?
6	Apakah anda melihat perbedaan antara pengalaman siswa dan siswi dalam mengakses fasilitas WASH?
Tentang Pengalaman dalam MKM	
7	Bagaimana pengalaman siswi dalam penatalaksanaan MKM di lingkungan sekolah?
8	Apakah ada kebijakan atau inisiatif khusus yang telah diambil oleh sekolah terkait dengan MKM?
Upaya Perbaikan Akses WASH di Sekolah	
9	Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dalam meningkatkan akses WASH, terutama terkait dengan fasilitas sanitasi, air bersih, dan kebersihan umum di sekolah?
10	Bagaimana tingkat partisipasi dan dukungan siswa, siswi, dan staf sekolah terhadap upaya perbaikan akses WASH di sekolah?

11	Menurut Anda, sejauh mana upaya perbaikan akses WASH di sekolah telah berhasil memenuhi kebutuhan siswi dalam manajemen kebersihan menstruasi?
Upaya Perbaikan Akses MKM di Sekolah	
12	Apakah sekolah telah menerapkan strategi khusus untuk meningkatkan akses siswi terhadap fasilitas yang mendukung manajemen kebersihan menstruasi?
13	Bagaimana respon siswi terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan akses terkait dengan Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM)?
Perumusan Kebijakan Sekolah	
14	Bagaimana kebijakan terkait WASH dan MKM di sekolah dirumuskan dan diterapkan?
15	Bisakah Anda menjelaskan proses perumusan kebijakan terkait WASH dan MKM di sekolah, termasuk pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan?
16	Sejauh mana siswa terlibat dalam perumusan kebijakan sekolah terkait WASH dan MKM?
17	Apakah ada langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah untuk menerapkan kebijakan WASH dan MKM, dan bagaimana implementasinya dievaluasi?
Strategi Pelibatan Siswa	
18	Bagaimana siswa terlibat dalam proses perumusan kebijakan WASH dan MKM di sekolah?
19	Apakah ada forum atau mekanisme tertentu yang digunakan untuk mendengarkan pendapat dan ide siswa terkait WASH dan MKM di sekolah?
20	Bagaimana sekolah memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam perumusan kebijakan terkait WASH dan MKM?
21	Apakah terdapat tantangan khusus dalam melibatkan siswa, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?
Keterlibatan Stakeholder	
22	Bagaimana keterlibatan <i>stakeholder</i> , seperti orang tua siswa, guru, dan staf sekolah dalam proses perumusan kebijakan WASH dan MKM?
Evaluasi dan Perbaikan	
23	Bagaimana efektivitas strategi pelibatan siswa dalam perumusan kebijakan WASH dan MKM diukur?
24	Apakah terdapat rencana atau inisiatif untuk terus meningkatkan keterlibatan siswa dalam perumusan kebijakan WASH dan MKM di sekolah?
Penutup	
25	Apakah ada saran atau ide tambahan yang dapat Anda bagikan terkait dengan strategi pelibatan siswa dalam perumusan kebijakan WASH dan MKM di sekolah?

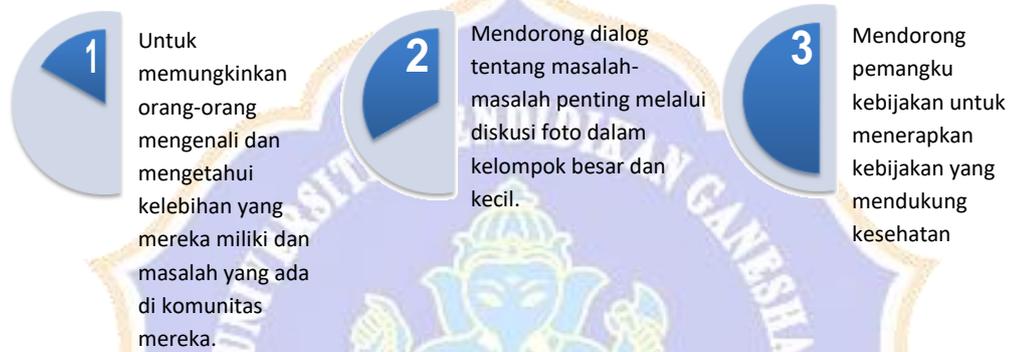
Lampiran 5. Panduan Penelitian Photovoice untuk Peserta

Penelitian Photovoice

Apa itu Photovoice?

Photovoice adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas menggunakan fotografi untuk menyampaikan masalah-masalah yang mereka alami. Metode ini diciptakan oleh Caroline Wang dan Mary Ann Burris pada awal 1990-an. Dengan menggunakan kamera, anggota komunitas bisa mengidentifikasi dan merekam permasalahan yang mereka hadapi, serta menjadi pendorong perubahan dalam komunitas mereka. Melalui foto-foto, mereka dapat menarik perhatian pada topik-topik penting yang relevan bagi komunitas mereka, bahkan jika bahasa atau cara komunikasi tradisional tidak bisa menyampaikannya dengan baik.

Tiga tujuan utama photovoice:



Apa yang harus dilakukan?

Ketika terlibat dalam photovoice, kamu sebaiknya selalu bersikap jujur, terbuka, dan fokus dalam menangani masalah-masalah penting di sekitarmu. Ada empat hal yang perlu diperhatikan:

Komitmen waktu

Fotografi

Group Discussions

Photo Presentation

Foto apa yang boleh saya ambil?

Saat berpartisipasi dalam photovoice, sebagai fotografer, kamu memiliki kebebasan untuk memotret apa pun yang kamu inginkan untuk menangani masalah atau tema dalam komunitas. Namun, kamu bertanggung jawab untuk mengikuti pertimbangan etis di bawah ini untuk memastikan bahwa kamu mengikuti langkah-langkah yang melindungi dirimu dan peserta yang terlibat.

Apa yang dimaksud dengan Etis?

1. **Mendapatkan Persetujuan dari orang yang difoto** – Persetujuan harus diberikan dari orang yang menjadi objek foto, untuk menggunakan foto-foto dalam kepentingan penelitian dan penelitian. Persetujuan haruslah tertulis dan ditandatangani dalam lembar persetujuan yang disediakan.

Tanyakan pada dirimu sendiri, apakah ini dapat mengganggu privasi orang lain?

Perlu Persetujuan	Tidak Perlu Persetujuan
<ul style="list-style-type: none">• Mengambil foto seseorang yang mudah dikenali (wajah, tato, atau tanda khas)• Mengambil foto anak di bawah usia 18 tahun• Mengambil foto barang milik pribadi	<ul style="list-style-type: none">• Mengambil foto tokoh publik• Mengambil foto lingkungan atau pengaturan umum• Mengambil foto orang yang tidak dapat diidentifikasi secara spesifik

2. **Melindungi Partisipan** – Peserta harus menghindari masuk ke tempat atau situasi berbahaya untuk menyelesaikan proyek ini. Pikirkan bukan hanya bahaya fisik, tapi juga bahaya emosional, kerusakan reputasi pribadi, atau potensi kerugian finansial, dan lain-lainnya.
Tanyakan pada dirimu sendiri, apakah ini akan membahayakan dirimu sendiri?
3. **Melindungi orang lain dan institusi** – Penting untuk melindungi orang lain dan institusimu dengan menahan diri dari mengambil foto yang mungkin merugikan reputasi, keamanan, atau kebebasan individu lainnya maupun yang merugikan institusi.
Tanyakan pada dirimu sendiri, Apakah ini akan mengancam pekerjaan seseorang, status dalam komunitas, dan sebagainya?
4. **Tidak akurat** – Penting untuk memastikan bahwa situasi yang dipotret sesuai dengan yang terjadi. Hindari mengambil yang bisa diartikan dengan cara yang salah (tidak akurat).
Tanyakan pada dirimu sendiri, Apakah ini jujur? Apakah ini secara akurat merepresentasikan situasinya?

Bagaimana cara mendekati subjek foto ini?

Ketika mengambil foto subjek manusia atau properti pribadi mereka, **Anda harus meminta izin terlebih dahulu**. Pastikan bahwa gambar yang Anda ambil akan dengan akurat merepresentasikan situasinya.



Analisa

Analisa situasinya. Apakah Anda bisa mendekati mereka dengan aman atau apakah mereka sedang melakukan aktivitas berbahaya (contohnya, sedang mengemudi)?



Jelaskan

Jelaskan project ini dan peranmu didalamnya



Minta Izin

Tanyakan apakah boleh untuk menggunakan foto mereka untuk kegiatan project ini.



TIPS FOTOGRAFI

Apa yang bisa diambil fotonya?

Apakah kamu memiliki gambaran jelas tentang apa yang ingin kamu sampaikan lewat fotomu? Sebelum adanya ponsel dan kamera digital, seseorang hanya dibatasi oleh 24 gambar dalam satu roll film. Artinya, kamu hanya memiliki 24 kesempatan untuk menampilkan apa yang ingin kamu sampaikan. Berapa kali kamu mengambil ulang foto sebelum menemukan foto yang tepat?

Apa yang anda lihat dari foto ini?



Ketika mengambil foto objek kecil atau objek tunggal di antara banyak lainnya, penting untuk fokus pada pesan utama. Apakah foto Anda menceritakan cerita yang sama dengan yang Anda lihat?

PHOTO BY VANESA APAZA

Ada banyak hal yang bisa dilihat dalam foto ini, tapi jelas bahwa objek utama yang difokuskan adalah stiker di tiang. Beberapa kamera memungkinkan latar belakang tetap kabur sementara gambar utama, atau foreground, difokuskan. Ini juga bisa dicapai dengan cara memperbesar gambar.



Permainan warna dapat membuat foto terlihat berbeda

Warna merupakan elemen kunci dalam mengambil foto yang kuat karena seringkali berhubungan dengan emosi seseorang. Misalnya merah bisa diinterpretasikan sebagai berbagai arti misalnya gairah, berani, marah, atau berapi-api. Sedangkan ketiadaan warna juga dapat membantu menyampaikan pesan Anda. Apakah foto hitam putih membantu penyampaian pesan Anda?



PHOTO BY VANESA APAZA

Foto yang berlatar belakang kantor ini terdapat banyak barang berwarna hitam, putih, atau abu-abu, objek merah ini benar-benar mencolok. Jika foto ini diambil dalam hitam putih, maka tidak akan memiliki efek yang sama pada orang yang melihat foto ini.

Permainan warna, membuat mata orang yang melihat foto ini tertarik pada cangkir merah tersebut.



Semua tentang perspektif

Secara alami, kita mengambil foto dari sudut pandang kita, tapi pertimbangkan untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Anak-anak melihat dunia dari bawah ke atas, dan burung melihat dari atas ke bawah, coba pegang kamera Anda dengan level dan sudut yang berbeda untuk melihat dunia dengan sedikit perbedaan.



PHOTOS BY PHOEBE DESANTIS

Pada foto pertama, tidak jelas apa yang ingin disampaikan oleh fotografer, apakah fokusnya pada siswa, jalanan, atau konstruksi? Namun, pada foto kedua, penekanan utamanya ada pada truk pengangkut material. Sudut rendah tempat foto ini diambil membuat kendaraan konstruksi terlihat lebih besar dari kehidupan, menyoroti kekuatannya dan pentingnya.

“Aturan Ketiga”



Untuk menarik perhatian seseorang melalui fotografi, pastikan bahwa foto-foto itu menarik meskipun tanpa konteks, artinya secara visual menarik bahkan tanpa mengetahui ceritanya. Cobalah menggunakan aturan “ketiga” untuk membuat gambar lebih menarik. Alih-alih meletakkan subjek utama tepat di tengah foto, bayangkan ada garis-garis di atas gambar Anda. Coba letakkan subjek Anda di tempat garis-garis itu berpotongan.

Subjek dalam foto ini sengaja ditempatkan di pinggir frame. Dengan meletakkan subjek di salah satu “ketiga” frame, hal itu membuatnya lebih estetik dan menarik bagi orang yang melihatnya.

Metode SHOWeD

Setelah kamu memilih tiga foto, gunakan pertanyaan di bawah ini untuk mengidentifikasi dan melihat permasalahan komunitas yang terkait dengan topik proyek yang diilustrasikan dalam foto-foto tersebut.



What do we See here? _____

What is really Happening here? _____

How does this relate to Our lives? _____

Why does this situation, concern, or strength exist? _____

What can we Do about it? _____

Lampiran 6. Photovoice Terdokumentasi

Photo 1 - Ni Made Kirana Ayu Saraswati
Toilet Sekolah 🚽



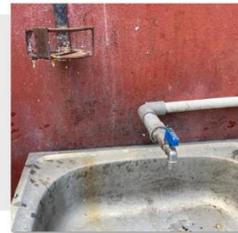
Salah satu toilet di sekolah kita mengalami kerusakan akibat angin, hujan, dan hal lainnya. Sayangnya toilet tersebut tidak dibetulkan, jadi kita harus bergantian jika ingin ke toilet. Hal yang saya harapkan semoga toilet segera diperbaiki agar tidak terlanjur berserakan.

Photo 2 - Ni Made Kirana Ayu Saraswati
Sampah Di Toilet 🤢



Selain merusak lingkungan, membuang sampah ke toilet juga bisa menimbulkan masalah di rumah Anda sendiri. Bahan-bahan seperti tisu toilet, tisu basah, dan bantalan penyerap dapat menyumbat pipa dan menyebabkan kebocoran. Menjaga kebersihan toilet secara rutin dapat mencegah bakteri penyebab penyakit berkembang biak. Selain itu, cara ini juga menjaga kesehatan tubuh dan menghilangkan bau tak sedap

Photo 3 - Ni Made Kirana Ayu Saraswati
Air 💧



Tidak keluarnya air pada keran belum tentu karena pipa tidak menghantarkan air ke keran, tetapi bisa terjadi karena kerannya memang bermasalah. Masalah pada keran biasanya adalah adanya sumbatan di dalam keran itu sendiri. Untuk masalah satu ini, Anda dapat membuka komponen keran satu persatu.

Photo 1 - NI KADEK YUNITA CAHYA DEWI
tong sampah di kelas yang sudah sangat full namun tidak dibuang, hingga sampah" di dalamnya berserakan hingga ke lantai



Jadi di kelasku ada tong sampah dan ukurannya lumayan kecil dan sampah" nya banyak sehingga menyebabkan bau tk sedap dan wangi kelas

Perasaan: perasaan aku ketika melihat kondisi ini lumayan jijik dan takut jika seterusnya akan seperti ini

Makna: memperhatikan masalah yg ada di kelas nya (tong sampah)

Photo 2 - NI KADEK YUNITA CAHYA DEWI
kamar mandi yg sudah rusak dan tidak layak untuk dipakai.



Jadi tadinya aku ingin ke kamar mandi tapi sesampainya aku disana aku teringat dengan kamar mandi sekolah ku yg salah satu ruangnya sudah rusak dan sama sekali tidak bisa dipakai, karena kondisinya sudah sangat" rusak

Perasaan : perasaan aku ketika melihat kondisi di kamar mandi ini, aku merasa khawatir kama "jonteng" dan sudah bolong hingga lumutan.

Makna dari foto ini : memperlihatkan bagaimana kondisi di kamar mandi tersebut, dan apa masalah dari foto tersebut

Photo 3 - NI KADEK YUNITA CAHYA DEWI
wastafel yg tersumbat dan airnya mati juga terdapat beberapa sampah kulit sabun



Jadi tadi aku ingin cuci tangan , tapi sayangnya sesampai aku di wastafel aku gak jadi cuci tangan karena air nya mati dan wastafel nya tersumbat dan banyak sampah yg aku lihat contohnya seperti kulit sabun cuci.

Perasaan: perasaan aku ketika melihat kondisi ini aku merasa bingung kenapa orang menaruh kulit sabun di wastafel padahal itu bisa membuat air tersumbat, harapan aku semoga nanti gak ada kejadian air mati dan tersumbat seperti ini lagi .

Makna: makna dari foto ini memperlihatkan masalah yg dihadapi yaitu masalah (air) dan kondisi wastafel.

Photo 1 - Luh Gede Silviyani
Air yang Jernih



Melalui jernihnya air ini, terpancar keindahan sederhana yang memberi kita kehidupan luar biasa" begitulah kata" yang patut diberikan untuk air yang jernih ini, namun terkadang air yang jernih sulit untuk didapat. Di sekolahku terkadang mati air, yang menyebabkan piket tertunda, dan aku merasa sangat malas harus hidupkan saklar air, agar seluruh piket bisa berjalan dengan lancar.

Photo 2 - Luh Gede Silviyani
Kamar Mandi yang Indah, namun Kotor



Kamar mandi adalah ruang privasi yang menyegarkan jiwa dan tubuh, namun bagaimana jika tempat tersebut menjadi tempat yang kotor? Saat aku melihat kedalam kamar mandi sekolah, aku merasa sangat kecewa karena sebuah kamar mandi yang bagus seperti ini tidak dirawat dengan baik. Seharusnya kamar mandi merupakan tempat yang bersih, terutama untuk perempuan yang sedang menstruasi agar mereka bisa nyaman saat berganti di dalam sana.

Photo 3 - Luh Gede Silviyani
Sederet Peralat?



Di balik sederetan peralatan ini, tersembunyi kekuatan bagi perempuan untuk menjalani hari-hari dengan percaya diri dan kenyamanan". Maka dari itu, di koperasi sekolahku disediakan peralatan untuk siswi perempuan yang sedang menstruasi. Itu dilakukan untuk membuat mereka merasa tenang dan aman, jika mereka mendadak menstruasi saat disekolah. Namun, Ibu yang mengurus koperasi selalu datang siang, dan itu kadang-kadang membuatku khawatir jika nantinya mendadak menstruasi saat pagi hari.

Photo 1 - Ni Putu Wahyu Purnama Lestari
Kebiasaan buruk siswa



Beberapa siswa sering membawa makanan ke kamar mandi, dan meninggalkan sampah mereka di sana. Yang menyebabkan semut naik ke toilet laki-laki.

Photo 2 - Ni Putu Wahyu Purnama Lestari
Pipa air yang rusak



Pagi ini saya melihat sebuah pipa air yang telah rusak, airnya mengalir karena tidak diperbaiki. Kebocoran air ini akan menyebabkan pemrosesan air jika dibiarkan terlalu lama.

Photo 3 - Ni Putu Wahyu Purnama Lestari
Sampah yang tercampur pada biopori



Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa yang jarang memilah sampah mereka, yang menyebabkan sampah pada biopori tercampur. Sehingga setiap hari Jumat kami diberi tugas untuk memilah sampah di biopori tersebut

Photo 1 - Ni Made Ayu Sinta Puspita Dewi
Sampah Anorganik Di Lubang Biopori



Sampah anorganik yang tercampur dengan sampah organik. Hal ini mungkin terjadi karena para siswa dan siswi membuang sampah ke lubang biopori sehingga banyak sampah anorganik/plastik yang tercampur dengan sampah organik. Perasaan saya lumayan kecewa karena seharusnya lubang biopori khusus untuk sampah organik, tetapi jadinya tercampur oleh sampah plastik/anorganik.

Photo 2 - Ni Made Ayu Sinta Puspita Dewi
Kamar mandi yang rusak



Di sekolah ada sekitar 5 kamar mandi siswa 3 kamar mandi di bagian barat salah satunya ada yang rusak/robok. Hal tersebut mungkin terjadi karena kayunya dimakan rayap atau sudah lapuk. Jadi kamar mandi di bagian barat yang bisa digunakan hanya 2.

Makna : sekarang kita perlu memperhatikan kamar mandi yang sebelumnya apakah kayunya sudah lapuk jika sudah supaya bisa di renovasi/diberikan solusi agar tidak robok, kalau kita tidak menjaga nya kamar mandi yang di sebelumnya bisa saja ikut robok karena keadaan kayu yang tidak diperhatikan. Perasaan saya ketika melihat fotonya sedih. Perasaan saya dengan kondisi yang terjadi sedih karena kamar mandi yang bisa digunakan hanya 2 saja yang 1 nya untuk laki laki dan yang 1 nya lagi untuk perempuan terkadang jika kita ingin ke toilet tapi ternyata toiletnya full kita harus menunggu.

Photo 3 - Ni Made Ayu Sinta Puspita Dewi
Air Mati



Beberapa keran air di sekolah tidak nyala/mati. Hal ini mungkin terjadi karena ada beberapa pipa air yang bocor. Tapi kadang kadang airnya nyalanya kecil. Perasaan saya dengan kondisi yang terjadi sedih karena terkadang juga bak air di toilet tidak berisi air karena air nya mati atau menyalnya kecil dan para siswa siswi susah mencari air ketika mau mencuci tangan

Photo 1 - Ida Ayu Putri Nandini
Tidak Ditutup Rapat



Membuang sampah pada tempat sampah namun tidak menutupnya rapat akan menimbulkan masalah baru dalam penanganan sampah, sampah akan kembali berserakan dan akan kembali menyebarkan kekotoran dan bukan tidak mungkin mengganggu kesehatan. Di SMPN 3 SELEMADEG TIMUR banyak sekali oknum yang kurang bijak dalam penanganan sampah di sekolah untuk membuang sampah sembarangan. Seperti gambar berikut ini, seorang anak yang membuang sampah sembarangan.

Photo 2 - Ida Ayu Putri Nandini
Apakah toilet itu cukup bagus untuk sehari" ketika di sekolah?



Di sekolah kami, tepatnya di SMPN 3 SELEMADEG TIMUR, terdapat toilet yang kurang bersih, hal itu disebabkan oleh ulah warga manusia yang tidak bisa menjaga lingkungan toilet dengan baik sehingga toilet menjadi kotor dan tidak dapat berfungsi sebagai mestinya.

Photo 3 - Ida Ayu Putri Nandini
Pentingnya air bersih untuk mendukung sanitasi di sekolah



Di sekolah kami, terdapat kran air yang cukup susah untuk hidup airnya, hal itu dikarenakan tersumbatnya jalan air menuju kran, yang mengakibatkan air kran mati, akibatnya fungsi penyaliran air bersih menjadi tersumbat.

Photo 1 - Ni Wayan Putri Cahyani
wastafel dengan sabunnya



Di dekat kelas 7b ada wastafel yang airnya bersih dan berisi sabun untuk cuci tangan dan renovasi jika perlu untuk memaksimalkan fungsi tentang cuci tangan agar dapat bermanfaat untuk warga sekolah, wastafel bermanfaat untuk mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan

Photo 2 - Ni Wayan Putri Cahyani
tempat sampah yang penuh



Di dekat aula ada tempat sampah yang penuh, ada banyak sekali sampah plastik seperti kap pop mie, botol minuman, sampah plastik lainnya tetapi ada juga sampah organik seperti daun - daun kering memberikan bau - bau yang tidak enak, sebaiknya harus dibuang di TPA supaya menghilangkan bau yang tidak enak dan tidak membuat kita kena penyakit

Photo 3 - Ni Wayan Putri Cahyani
jamban yang kotor sekali



Jamban dekat kantin ini sangat kotor dan berisik seperti lidi - lidi sapu dan air jambannya sangat kotor dan berbau yang gak enak terlihat sangat kotor dan tidak layak dipakai lagi sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu supaya kita bisa memakainya dan kalau perlu direnovasi terlebih dahulu supaya aman dari hal - hal yang buruk

Photo 1 - Ni Kadek Indri Noviasari
Kamar mandi yang kotor



untuk menciptakan lingkungan yang hygiene salah satu caranya adalah dengan menciptakan kamar mandi yang bersih serta dikelola sampah nya.

Photo 2 - Ni Kadek Indri Noviasari
Sampah Pembalut



Jadi saya menemukan sampah pembalut di kamar mandi utara saat saya ingin buang air kecil sepertinya ada orang yg sengaja membuangnya ke sana atau mungkin lupa saat mengganti pembalut.

Photo 3 - Ni Kadek Indri Noviasari
Sirkulasi Air



Sirkulasi air yg tidak baik malah akan menciptakan lingkungan yang tidak hygiene bagi lingkungan sekolah.

Photo 1 - Ni Made Ira Erlina Maharani
Air yang mengalir sangat jernih



Air yang mengalir ini sangat jernih dan tidak ada kotoran nya jadi air ini sangat penting bagi kebutuhan kita,jangan pernah kita membuang' air karena air sangat penting dan berguna bagi kehidupan manusia

Photo 2 - Ni Made Ira Erlina Maharani
Sampah plastik di lubang biopori



Sampah plastik di lubang biopori dapat mencemari lingkungan ,dengan itu jangan membuang sampah ke lubang biopori,mari bersama-sama menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan sampah plastik dan mengelola sampah dengan bijak

Photo 3 - Ni Made Ira Erlina Maharani
Wastafel yang kotor



Wastafel yang kotor tidak enak dilihat,maka dari itu kita harus rajin untuk membersihkan wastafel, jangan pernah membiarkan wastafel itu kotor,karena wastafel yang kotor bisa menimbulkan kuman seperti centik-centik dan lain sebagainya maka dari itu kita harus membersihkan wastafel itu

Photo 1 - Ni Putu Nika Wulantari
Kamar mandi terdekat



Kadang disekolah aku sering sakit perut ga jelas, kadang kalo lagi serius sekrus nya malah sakit perut ga enak banget, untung nya ada kamar mandi terdekat dari kelas, tapi jarang banget kalo sakit perut ke kamar mandi karna ga nyaman aja, kurang nya juga ga ada tempat sampah untuk menstruasi jadi bingung buang dimana...

Photo 2 - Ni Putu Nika Wulantari
Kurang nya air dan sabun



Kadang setelah kegiatan dilaksanakan banyak banget orang yang cuci tangan di wastafel tapi ga bersih banget jadinya karna ga ada sabun dan air juga ga semua ada di setiap wastafel jadi ya gitu entah kemana sabun nya jadi cuci tangan pakai air aja jadi lebih lama biar bersih banget.

Photo 3 - Ni Putu Nika Wulantari
Sampah plastik mengotori wastafel



Wah wastafel nya sih udah lumayan bersih tapi sayang banget banyak sampah jadi kita enggan buat cuci tangan di sana karena kotor disana air nya kecil banget jadi susah buat cuci tangan biasa nya air disan untuk mengepel dan menyiram tanaman sekeliling karena posisi nya dekat dengan kebun kebun.

Photo 1 - Yesilia Putri
Pembalut



Salah satu solusi untuk mengatasi masalah menstruasi di sekolah adalah dengan menyediakan akses yang mudah dan murah terhadap pembalut. Sekolah dapat memiliki stok pembalut di kamar mandi atau koperasi sekolah, dan menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada siswa dan siswi. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak mempermalukan bagi siswa yang sedang menstruasi.

Photo 2 - Yesilia Putri
Kamar Mandi



Kamar mandi sekolah yang kotor bukan hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan siswa. Kebersihan kamar mandi adalah tanggung jawab bersama untuk lingkungan belajar yang lebih baik. Solusi untuk kamar mandi sekolah yang kotor: "Ajak semua pihak untuk bersama-sama menjaga kebersihan kamar mandi dengan rutin membersihkan dan melaporkan masalah kebersihan kepada pihak yang berwenang. Dengan kerjasama, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan nyaman bagi semua"

Photo 3 - Yesilia Putri
Keran Patah



Keran yang rusak di sekolah mengingatkan kita akan pentingnya pemeliharaan fasilitas. Mari bersama-sama menjaga agar lingkungan belajar tetap terawat dan nyaman. Solusi untuk keran yang rusak di sekolah: "Langkah pertama adalah melaporkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang agar segera diperbaiki. Selain itu, perlu adanya program pemeliharaan rutin untuk mencegah kerusakan yang lebih parah. Dengan perawatan yang tepat, fasilitas sekolah dapat terjaga dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi seluruh pengguna."

Photo 1 - Ni Putu Kania Sri Cahayani
Cuci Tangan



Kebersihan sebagian dari iman. Mencuci tangan merupakan salah satu cara melindungi diri dari kuman dan bakteri. Kita harus menjaga kebersihan dimanapun kita berada. Namun sayangnya beberapa wastafel di sekolah belum dilengkapi dengan sabun untuk cuci tangan, jadi kita sedikit kesulitan saat akan mencuci tangan

Photo 2 - Ni Putu Kania Sri Cahayani
Buang sampah ke biopori



Sebuah ketataan. Di foto ini, saya membuang sampah organik ke sebuah biopori, saya merasa sudah melakukan tindakan yang benar dengan tidak membuang sampah anorganik ke biopori. Namun sayangnya masih banyak siswa yang membuang sampah anorganik ke biopori, sehingga sampahnya jadi tercampur dan sulit terurai

Photo 3 - Ni Putu Kania Sri Cahayani
Air Bersih



Air bersih. Terlepas dari kekurangan air pada kamar mandi, sekolah kami telah mendapat air bersih, sehingga kita merasa aman untuk menggunakan air tersebut. Namun kami terkadang juga kekurangan air pada bak kamar mandi karena belum diyalakan.

Photo 1 - Ni Kadek ayu Dewi Antari
Tempat sampah yang memadai



Untuk memaksimalkan penanggulangan sampah harus di dahului dengan penyediaan tempat sampah yang memadai tempat sampah yang memadai harus mencakup manajemen sampah organik dan nonorganik jadi minimal harus tersedia dua tempat sampah di setiap lokasi yang di tentukan. Hal ini sangat membantu kegiatan pengolahan sampah di TPA dengan keuntungan berupa penghematan waktu pengolahan kemudian memaksimalkan pemanfaatan sampah daur ulang

Photo 2 - Ni Kadek ayu Dewi Antari
Fasilitas kamar mandi yang memadai



Kamar mandi adalah sarana sanitasi utama di sekolah sehingga kebersihan dan kelengkapan strukturnya sangat berperan menunjang kesehatan warga sekolah seperti pada gambar atap yang roboh dapat menimbulkan berbagai masalah seperti teresabanya kuman penyakit melalui udara. Kamar mandi yang licin, yang dapat beresiko mencederaai penggunaanya kamar mandi yang tidak tertutup dengan baik juga mengandung resiko terjadinya kriminalitas di mana pengguna adalah korbannya

Photo 3 - Ni Kadek ayu Dewi Antari
Distribusi sampah harus lancar



Sampah yang sudah terkumpul di sekolah harus di distribusikan secara periodik jika di biarkan menumpuk terlalu lama malah akan mengakibatkan pencemaran sampah yang baru sampah yang sudah terkumpul agar segera di kirim ke TPA untuk di proses

Photo 1 - Ni Putu Aulia Septiani
Sampah plastik di kamar mandi sekolah



Di kamar mandi sekolah, kita menemukan lebih dari sekedar air dan sabun. Sampah plastik dari snack dan minuman mengajarkan kita bahwa setiap tindakan kita memiliki dampak. Mari bersama-sama memulai perubahan dengan mengurangi sampah plastik dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat.

Photo 2 - Ni Putu Aulia Septiani
Sampah organik dan anorganik yang tercampur di lubang biopori



Di lubang biopori sekolah, kita menemukan campuran antara sampah organik dan anorganik, menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan limbah. Mari bersama-sama memperkuat kesadaran akan pentingnya pemisahan sampah, sehingga lubang biopori dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung keberlanjutan lingkungan sekolah.

Photo 3 - Ni Putu Aulia Septiani
Keran air yang mati



Di saat keran air sekolah mati, kita diingatkan akan pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari. Mari bersama-sama menghargai sumber daya alam ini dengan mengambil langkah-langkah untuk konservasi air, sehingga kita dapat memastikan ketersediaannya untuk masa depan yang lebih baik.

Photo 1 - Luh Putu Adristi Ogya Maharani
Selokan yang kotor



Selokan di sangat kotor ada dampak serius dari pembuangan sampah yang diakibatkan dari manusia bisa terjadi banjir, longsor dan masih banyak lagi ayo dukung Indonesia maju agar lingkungan HYGIENE

Photo 2 - Luh Putu Adristi Ogya Maharani
Keran yang terputus



Gambar di atas bisa menyebabkan warga sekolah kesulitan mencari air lantas sebaiknya? Kita harus melaporkannya ke pihak sekolah agar di tindak lanjut.

Photo 3 - Luh Putu Adristi Ogya Maharani
Toilet yang kotor



Toilet yang kotor dapat menyadarkan kita untuk pentingnya memilah sampah di sekolah agar dapat mewujudkan sekolah yang hygiene dan bebas sampah kotor, 🙄👎 sebaiknya kita menyediakan tong sampah yang khusus softex.

Photo 1 - ni kadek cantik agustina dewi
Pentingnya Sanitasi Kamar Mandi



Adanya kebersihan kamar mandi, akan memberikan kenyamanan juga rasa aman pada penggunaan kamar mandi. Juga kebersihan kamar mandi perlu ditingkatkan lagi, agar tetap terjaga.

Photo 2 - ni kadek cantik agustina dewi
Kebersihan Air



Jernihnya air mengalir dari keran, sama seperti siklus menstruasi wanita. Siklus menstruasi memang perlu diperhatikan juga dirawat untuk menjaga kelancaran nya.

Photo 3 - ni kadek cantik agustina dewi
Lubang Biopori



Adanya lubang biopori disekolah meningkatkan kesadaran warga sekolah, namun tetap saja terdapat beberapa warga sekolah yang membuat sampah plastik disana. Jadi untuk itu kita perlu memperhatikan kebersihan lubang biopori sama seperti kita memperhatikan kebersihan menstruasi kita sendiri.

Photo 1 - Ni Made Lidya Pertiwi
Sanitasi Tangan yang Kotor



Kebersihan juga perawatan yang buruk dapat menyebabkan siswa atau guru merasa tidak nyaman saat menggunakan wastafel tersebut. Kebersihan wastafel tersebut juga perlu ditingkatkan agar para pengguna dapat menggunakan sarana sanitasi tersebut dengan layak.

Photo 2 - Ni Made Lidya Pertiwi
Sampah Berserakan



Sampah yang berserakan di sekitar sekolah bisa menyebabkan lingkungan sekolah menjadi kotor. Menurut saya hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan para siswa, dikarenakan jika banyak sampah berserakan nantinya dapat menimbulkan bau yang busuk, jadi sebaiknya sampah tersebut dan juga sampah lain harus segera dibersihkan dan dibuang ditempatnya.

Photo 3 - Ni Made Lidya Pertiwi
Kamar Mandi Kotor



Kamar mandi yang kotor bisa menyebabkan ketidaknyamanan terhadap orang yang ingin menggunakan kamar mandi, apalagi bagi siswa yang sedang haid. Bayangkan saja, jika seorang siswa ingin mengganti pembalut didalam sana, pasti akan sangat sulit untuknya karena didalam sangat kotor dan mungkin saja menimbulkan bau yang kurang sedap jika dibiarkan.

Photo 1 - Kadek Sonya Meirani
Wastafel Sekolah



Wastafel merupakan sarana penting bagi warga sekolah. Kebersihan wastafel harus dijaga untuk kenyamanan warga sekolah terutama jika sekolah mengadakan kegiatan tertentu maka wastafel sangatlah diperlukan nantinya.

Photo 2 - Kadek Sonya Meirani
Baikkah Jika Tercampur?



Ada sampah dilubang biopori, seharusnya lubang biopori khusus untuk sampah organik. Namun karena kurangnya kesadaran warga sekolah, mereka membuang sampah secara semena-mena.

Photo 3 - Kadek Sonya Meirani
Sampah Plastik



Ketersediaan tempat sampah juga mempengaruhi kesadaran warga sekolah dalam membuang sampah pada tempatnya. Namun, bukan hanya mengenai kesadaran warga sekolah, tetapi juga edukasi yang juga harus diberikan untuk mereka.

Photo 1 - Ni Luh Gede Taragita Restu Putri
Kotornya Sanitasi



Kebersihan wastafel merupakan hal yang sangat penting di sekolah, karena hal tersebut akan dapat mempengaruhi kesehatan siswa-siswa.

Photo 2 - Ni Luh Gede Taragita Restu Putri
Ketersediaan Tempat Sampah



Tempat sampah juga sangatlah penting dalam melengkapi sarana prasarana sanitasi sekolah. Sarana sanitasi yang lengkap akan membantu siswa dalam proses pengembangan pembuangan sampah pada tempatnya.

Photo 3 - Ni Luh Gede Taragita Restu Putri
Air Mengalir



Kebersihan air merupakan hak yang penting untuk warga sekolah, karena air dapat dikatakan adalah sumber kehidupan bagi setiap umat manusia. Dengan adanya air, maka setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dapat berjalan dengan lancar.

Photo 1 - Ni Kadek Ayu Wira Cantika Kanaya Putri
Air Kolam



Seperti air yang mengalir dalam kolam ini, siklus menstruasi kita pun mengalir dengan lancar, yang melambungkan kekuatan serta keindahan seorang perempuan.

Photo 2 - Ni Kadek Ayu Wira Cantika Kanaya Putri
Kacau bukan Berarti Bencana



Dalam tumpukan sampah yang terlihat kacau, tersembunyi kekuatan untuk tumbuh kembali. Dalam foto tersebut kita menghadapi realita menstruasi yang dimana menstruasi merupakan perjalanan alami yang memerlukan perhatian, pengelolaan, juga dukungan.

Photo 3 - Ni Kadek Ayu Wira Cantika Kanaya Putri
Tersembunyi kekuatan Wanita



Dibalik kotornya wastafel ini, kita menghadapi realita dalam pentingnya perawatan diri dan kebersihan saat menstruasi.

Lampiran 7. Dokumentasi

Foto	Keterangan
	<p>Interview kelompok bersama guru di sekolah</p>
	<p>Interview individu membahas foto photovoice</p>
	<p>Diskusi kelompok berdasarkan panel saat membahas photovoice</p>



Persiapan pameran photovoice



Pameran Photovoice



Partisipan dalam photovoice

	<p>Sumber air di sekolah (sumur)</p>
	<p>Kamar mandi sekolah yang rusak berat</p>
	<p>Kamar mandi sekolah rusak ringan namun masih fungsional</p>